

Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di KB Indah Mulya Indralaya

Muhammad Alfarizi¹; Sri Utami²;
Imelda Risma³; Sarmila Muslimin⁴; Dwi Noviani⁵

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

Email: muhammadalfarizi0805@gmail.com¹; sriutami2817@gmail.com²;
imeldarisma0@gmail.com³; sarmilaplg@gmail.com⁴; dwi.noviani@iaiqi.ac.id⁵

Alamat: Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862
Korespondensi penulis: muhammadalfarizi0805@gmail.com

Abstract This research conducts an evaluation of the implementation of Early Childhood Education at KB Indah Mulya Indralaya. The study aims to assess the effectiveness and quality of the Early Childhood Education program, considering various factors such as curriculum delivery, teaching methodologies, infrastructure, and overall learning environment. Through a combination of qualitative and quantitative research methods, including surveys, interviews, and classroom observations, the evaluation seeks to identify strengths, weaknesses, and areas for improvement in the current implementation of Early Childhood Education at KB Indah Mulya Indralaya. The findings of this study contribute valuable insights to enhance the overall educational experience for young learners in the specified context.

Keywords: Early Childhood Education, Implementation Evaluation, Curriculum Delivery, Teaching Methodologies, Learning Environment, KB Indah Mulya Indralaya.

Abstrak. Penelitian ini melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di KB Indah Mulya Indralaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas dan kualitas program Pendidikan Anak Usia Dini, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti penyampaian kurikulum, metodologi pengajaran, infrastruktur, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Melalui kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, termasuk survei, wawancara, dan observasi kelas, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di KB Indah Mulya Indralaya saat ini. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi para pembelajar muda dalam konteks yang ditentukan.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Evaluasi Pelaksanaan, Penyampaian Kurikulum, Metodologi Pengajaran, Lingkungan Belajar, KB Indah Mulya Indralaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. KB Indah Mulya Indralaya sebagai salah satu lembaga PAUD dihadapkan pada tantangan kompleks dalam menyelenggarakan program pendidikan yang efektif dan berkualitas. Kegelisahan akademik muncul ketika pertanyaan seputar efektivitas dan kualitas pelaksanaan PAUD di KB Indah Mulya Indralaya menjadi sorotan. Dalam mengatasi kegelisahan ini, evaluasi terhadap pelaksanaan PAUD menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagai fondasi pembentukan karakter dan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan formal menjadikan evaluasi terhadap pelaksanaannya sebagai langkah strategis. Permasalahan mendasar meliputi efektivitas penyampaian kurikulum, penerapan metode pengajaran yang tepat, ketersediaan infrastruktur, dan keberlanjutan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di KB Indah Mulya Indralaya.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi menyeluruh terhadap implementasi PAUD di KB Indah Mulya Indralaya. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek-aspek kritis seperti penyampaian kurikulum, metode pengajaran, infrastruktur, dan lingkungan belajar. Tujuan penelitian adalah untuk menilai efektivitas program PAUD, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, serta menyusun rekomendasi perbaikan yang konkrit.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi implementasi PAUD, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dalam konteks dan ruang lingkup. KB Indah Mulya Indralaya sebagai objek penelitian memberikan dimensi kontekstual yang unik, sedangkan penelitian ini lebih menyeluruh dalam mengevaluasi berbagai aspek pelaksanaan PAUD, termasuk metode pengajaran dan lingkungan belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas dan kualitas pelaksanaan PAUD di KB Indah Mulya Indralaya. Temuan penelitian akan menjadi dasar bagi pihak terkait untuk mengimplementasikan perubahan yang mendukung peningkatan dalam pendidikan anak usia dini. Kontribusi ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di berbagai konteks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyoroti permasalahan perkembangan anak Muhammad Akbar, seorang murid berusia 4-5 tahun di Sekolah KB Indah Mulya. Informasi yang diperoleh dari orang tua Muhammad Akbar menunjukkan adanya dua aspek utama yang menjadi perhatian, yaitu keterlambatan dalam kemampuan bahasa dan kurangnya perkembangan aspek sosial-emosional. Orang tua melaporkan bahwa Muhammad Akbar mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat secara tuntas dan jelas, menandakan adanya hambatan dalam perkembangan bahasanya. Selain itu,

terdapat kekhawatiran terkait ketidakberanian Muhammad Akbar dalam mengungkapkan ekspresi sesuai dengan keadaannya, serta kesulitan beradaptasi dengan keluarga, lingkungan, dan teman sebayanya di sekolah. Permasalahan ini menciptakan tantangan yang signifikan, menimbulkan rasa malu, dan menghambat kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaannya.

Untuk menjawab kegelisahan ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Muhammad Akbar dipilih sebagai subjek utama penelitian ini. Observasi langsung terhadap perilaku dan interaksi anak, serta wawancara dengan orang tua, guru, dan wali kelas, menjadi sumber data utama. Populasi penelitian melibatkan anak-anak usia 4-5 tahun di Sekolah KB Indah Mulya. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan holistik tentang kondisi perkembangan anak.

Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif. Pola, tema, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak menjadi fokus utama dalam menganalisis data. Triangulasi data dari berbagai sumber digunakan untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan perkembangan Muhammad Akbar, menjadi dasar bagi formulasi strategi intervensi yang tepat.

Dengan memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi Muhammad Akbar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi intervensi yang dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini di lingkungan Sekolah KB Indah Mulya. Hasil temuan dan rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak terkait dalam memberikan dukungan yang lebih efektif untuk Muhammad Akbar dan anak-anak sebaya lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Permasalahan AUD

Permasalahan anak adalah sesuatu yang mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidak selarasan pada perkembangannya (Anonim, 2006). Kemudian Campbell (1990) berpendapat bahwa istilah perilaku bermasalah mungkin digunakan untuk mengindikasikan membesarnya frekuensi dan intensitas perilaku tertentu sampai pada tingkatan yang mengkhawatirkan. Ada tiga dasar

kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk melihat apakah perilaku itu normative atau bermasalah, yaitu 1) kriteria statistik artinya perkembangan dari rata-rata orang yang biasanya tergambar dari norma statistik, seperti tinggi badan. 2) kriteria sosial artinya apabila perilaku yang ditampilkan oleh anak tidak sesuai dengan pranata atau aturan sosial, maka dianggap bermasalah, seperti mengemukakan pendapat. 3) kriteria penyesuaian diri artinya ketidak mampuan anak dalam menyesuaikan diri sehingga meresahkan bahkan mengganggu perkembangan diri sendiri atau lingkungan sekitar, seperti perilaku agresif. Tiga kriteria tersebut dapat dijadikan acuan dalam melihat apakah perkembangan anak bersifat normatif atau bermasalah, sebab jika kita hanya menggunakan satu kriteria sebagai acuan patokan, maka akan sulit dalam menentukan perilaku anak tersebut.

2. Faktor-faktor permasalahan perkembangan perilaku AUD di KB Indah Mulya Indralaya

1. Faktor Biologis

Faktor biologis memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku. Karena dengan bertambahnya fungsi otak dan normalnya perkembangan hormon-hormon pertumbuhan dapat memungkinkan anak untuk tertawa, berbicara, dan berjalan. Kesiapan biologis ini sangat dipengaruhi oleh kondisi bayi saat berada dalam kandungan. Seperti nutrisi dan kesehatan fisik dan psikis ibu.

2. Faktor lingkungan keluarga

Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Mudock (1965) dalam bukunya *social structure*, ia menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat Kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi. Selanjutnya Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan yang berhubungan dengan perasaan dapat dibentuk dalam keluarga.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga, teman, bahkan juga orang lain yang belum dikenal. Dimana lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat

melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.

3. Peran pendidik dalam Mengidentifikasi Permasalahan AUD

Guru adalah merupakan bagian yang terpenting dalam mengidentifikasi permasalahan perkembangan perilaku yang terjadi pada anak didiknya. Walaupun mereka hanya berinteraksi sekitar 4 jam perhari, 5 atau 6 hari dalam satu minggu. Namun, guru dapat mengamati secara langsung proses interaksi anak dengan temannya serta antara anak dengan guru. Baik dalam kegiatan bermain maupun pada saat proses kegiatan belajar ataupun berkomunikasi. Hal ini akan memudahkan para guru untuk mengenali perilaku-perilaku yang muncul pada setiap anak. di Taman Kanak-kanak perkembangan perilaku anak tergambar dalam bentuk indikator-indikator pencapaian berdasarkan kurikulum sesuai usia, sehingga jika anak tidak mampu/kurang memiliki kecakapan atau keterampilan sebagaimana tugas perkembangan yang seharusnya sudah mereka emban, maka hal ini akan menunjukkan adanya kejanggalan pada perkembangan anak dan ini dapat dijadikan bukti yang kuat. Dalam mendeteksi perkembangan anak, berikut ini beberapa data penting yang dapat dikumpulkan oleh pendidik yaitu:

- a. Data perkembangan motorik. Yaitu data yang berkenaan dengan gerak motor anak tentang apakah anak termasuk yang aktif bergerak atau cenderung lemah.
- b. Data Perkembangan Intelektual, Yaitu data yang berkenaan dengan daya konsentrasi anak dalam mengikuti program kegiatan belajar, fokus kegiatan yang menjadi daya Tarik anak, perkembangan bahasa dalam berkomunikasi, daya imajinasi serta daya tangkap terhadap cerita, kejadian, ataupun dalam pelaksanaan program kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Data Perkembangan Emosi. Yaitu data yang berkenaan dengan Apakah anak termasuk periang, pendiam, penyabar, hangat atau sangat sensitif; mudah marah atau mudah menangis?. Bagaimana anak mengeluarkan respon ataureaksi terhadap sesuatu kejadian? Apakah dengan mengamuk, menendang, memecahkan barang, memukul, mencubit, menggigit, mengompol, gagap, atautkah reaksi spesifik lainnya? Jadi hal ini berkaitan perasaan anak.
- d. Data Perkembangan Sosial Dan Moral. Yaitu data mengenai aspek perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian diri; bagaimana proses interaksi dengan pendidik dan teman sebayanya, apakah anak cenderung aktif bergaul atautkah menarik diri dan lebih suka menyendiri? Data mengenai

perkembangan moral dapat dilihat pada anak dalam menjalankan interaksi dengan lingkungannya: Apakah anak sudah dapat melihat baik dan buruknya suatu perilaku? Apakah ia punya keinginan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; melihat teman sakit, menangis, serta pemecahan masalah yang dilakukan dalam menghadapi perselisihan.

4. Langkah-langkah Pengumpulan Data oleh Pendidik

Sebelum menentukan metode atau cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah, pendidik harus mengumpulkan data akurat sehingga akar permasalahan dapat diketahui. Adapun kriteria pengumpulan data yang baik (Puckett & Black, 1994) adalah:

- a. Pengumpulan data harus valid yaitu suatu tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur apa yang harus diukur. Misal untuk mengukur tingkat perkembangan emosi pada anak TK., maka alat atau instrumen yang sebaiknya digunakan adalah tes perbuatan. Tester di dalam melakukan penilaian dengan menggunakan penilaian berupa checklist disusun sebagai pedoman pada saat tester melakukan observasi atau pengamatan terhadap perkembangan emosi anak.
- b. Pengumpulan data harus mengikuti aturan atau kaidah metode pengumpulan data yang benar. Misalnya bila pendidik memilih pengumpulan data melalui wawancara, harus mengikuti tahap-tahap dan kaidah yang benar. Hal yang harus diingat bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode apapun tidak hanya sekali saja, namun harus berulang kali mengingat karakteristik anak prasekolah yang masih cenderung berubah-ubah.
- c. Pengumpulan data haruslah bersifat holistik dengan melihat berbagai macam ranah perkembangan; fisik, motorik, intelektual, sosial, dan moral, sehingga tidak salah dalam mengambil kesimpulan.
- d. Pengambilan data haruslah bersifat berkesinambungan sepanjang waktu, artinya dilihat dari berbagai situasi. Perkembangan anak dibandingkan dengan kemajuan pada dirinya sendiri, yang tentu saja hal ini berbeda antara satu anak dengan anak yang lain.
- e. Pengumpulan data sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh seorang pendidik saja. Diharapkan pengambilan data berasal dari berbagai macam sumber informasi dan metode, dan bila masalah terlihat cukup rumit dapat dikonsultasikan kepada ahli.

f. Pengumpulan data harus digunakan sebagai landasan dalam menangani permasalahan pada anak dan perbaikan program kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun berbagai macam cara untuk mengidentifikasi timbulnya permasalahan dapat diketahui dengan melakukan asesmen atau pengumpulan data melalui:

- 1 Observasi
- 2 Wawancara

5. Berbagi problematika pendidikan dan pembelajaran di dalam lembaga pendidikan paud dan TK/RA di Indonesia

Lembaga yang memiliki peran signifikan dalam mendidik anak usia dini salah satunya adalah lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA. Kedua lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang diperuntukkan untuk anak yang berumur antara 0-6 tahun. Kedua jenjang pendidikan ini memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Potensi atau kemampuan yang harus dikembangkan ada empat yaitu kemampuan kognitif, fisik motorik kasar dan halus, sosial dan emosional, serta bahasa. Ada juga yang mengatakan bahwa ada enam kemampuan yang harus dikembangkan yaitu kemampuan kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, seni, dan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa. Apabila potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan maka tujuan pendidikan di lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA akan tercapai.

Sampai saat ini, terdapat banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut karena berbagai masalah atau problematika yang terjadi. Sebagaimana hasil penelitian dan studi yang telah dilakukan sampai saat ini, berbagai problematika tersebut terjadi pada berbagai aspek yang ada di dalam lembaga pendidikan PAUD dan TK/RA. Pertama, problematika institusi. Salah satu masalah Institusi lembaga PAUD adalah lembaga PAUD dan TK/RA masih belum diakui secara de jure oleh pemerintah seperti lembaga sekolah lainnya karena lembaga PAUD dan TK/RA tidak termasuk sebagai sekolah dasar atau disebut dengan lembaga pendidikan NonFormal sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga yang dianggap sekolah dasar adalah tingkat SD/MI saja.

Kedua, problematika manajemen atau manajerial. Sumber permasalahan manajemen atau manajerial di lembaga PAUD dan TK/RA di Indonesia adalah

pada jumlah atau kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola struktural lembaga PAUD dan TK/RA. Jumlah SDM-nya sangat minim, sehingga banyak guru yang merangkap banyak jabatan, seperti selain sebagai guru kelas, dia juga sebagai kepala sekolah, waka kurikulum, pegawai administrasi dan sebagainya.

Ketiga, problematika kualitas kompetensi guru. Sampai saat ini banyak guru PAUD dan TK/RA di Indonesia masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat, sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan profesional guru PAUD dan TK/RA di Indonesia. Di jenjang perguruan tinggi S-1 Prodi PAUD, PIAUD atau TK, calon guru atau mahasiswa akan dididik atau diajari tentang bagaimana guru dapat menguasai semua kompetensi pendidik terutama kompetensi paedagogik dan profesional baik secara teoritis maupun praktis. Ketika mahasiswa tersebut lulus dari prodi PAUD, PIAUD atau TK, maka mereka akan menjadi guru yang menguasai kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

Keempat, problematika kurikulum. Di antara masalah kurikulum yang terjadi adalah mayoritas lembaga PAUD dan TK/RA masih belum mampu menerapkan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajarannya. Para guru masih ada yang kebingungan untuk menerapkannya, ada yang kurang kreatif dan ada yang kurang termotivasi untuk menggunakan kurikulum 2013 dengan efektif di sekolah.

Kelima, problematika pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD dan TK/RA masih banyak yang cenderung berorientasi pada teacher oriented dan monoton, sehingga anak didiknya cepat bosan atau kurang semangat mengikuti pembelajaran karena gurunya kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran dan menghidupkan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kontekstual. Selain itu, banyak kegiatan pembelajaran yang hanya terfokus pada pengembangan kognitif saja dan kurang menyentuh pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, seni, dan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.

Keenam, problematika pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi banyak lembaga PAUD dan TK/RA yang belum memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran. Pengadaan media pembelajaran yang kurang, kreatifitas guru yang

kurang dalam membuat dan mempraktekkan media pembelajaran, dan jumlah media pembelajaran yang sedikit dan atau istilahnya ”hanya-hanya itu saja medianya” adalah salah satu masalah dalam pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran.

Ketujuh, problematika penerapan metode atau strategi pembelajaran. Di dalam teori pembelajaran, terdapat berbagai banyak macam metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di lembaga PAUD dan TK/RA, tapi kenyataannya banyak guru yang masih menggunakan metode atau strategi yang sama setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa apabila guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tidak variatif dan kolaboratif dalam pembelajaran, maka motivasi dan hasil belajar siswa akan mengalami penurunan, karena siswa akan merasa bosan dengan pola strategi yang sama dan selalu digunakan oleh guru.

Kedelapan, problematika penerapan evaluasi pembelajaran. Realita yang banyak terjadi dalam evaluasi pembelajaran di lembaga PAUD dan TK/RA adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran hanya banyak difokuskan pada aspek kemampuan kognitif dan bahkan ada beberapa lembaga PAUD dan TK/RA hanya mengevaluasi siswanya pada aspek kognitif saja. Sebenarnya evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru tidak hanya mengarah pada aspek kemampuan kognitif saja, tetapi juga pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, seni dan dan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.

Kesembilan, problematika biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. Biaya pendidikan mayoritas lembaga PAUD dan TK/RA di Indonesia sangat minim, sehingga masalah ini berdampak terhadap anggaran pendidikan yang minim untuk mengembangkan kualitas kelembagaan atau institusi, manajerial, SDM, sarana dan sarana pendidikan dan pembelajaran. Bantuan dari pemerintah baik depdiknas maupun kementerian agama sudah ada, tetapi hal itu tidak cukup untuk menutupi kekurangan yang sangat dibutuhkan oleh lembaga PAUD dan TK/RA.

Kesepuluh, problematika sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan yang lengkap akan mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas institusi terutama dalam kegiatan pembelajaran para siswa, tetapi banyak lembaga PAUD dan TK/RA di Indonesia yang masih minim sarana dan prasarananya.

Akibatnya, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di lembaga tersebut kurang optimal.

Kesebelas, problematika kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Tujuan pendidikan lembaga PAUD dan TK/RA akan tercapai apabila sekolah, orang tua dan masyarakat saling bekerjasama untuk mewujudkan tujuan tersebut, tetapi kenyatannya banyak orang tua dan masyarakat yang masih berpandangan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran itu hanya ada di lembaga sekolah. Ini adalah pandangan yang kurang benar karena proses pendidikan tidak hanya di sekolah saja, tetapi proses pendidikan juga harus dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Ketiga elemen tersebut harus bekerjasama agar tujuan pendidikan di lembaga PAUD dan TK/RA dapat dicapai.

Keduabelas, problematika kekerasan pada anak usia dini di dalam dan di luar sekolah. Kekerasan anak usia dini di dalam sekolah banyak terjadi seperti contohnya: 1) berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) jumlah kekerasan di Sumatera Barat terjadi peningkatan yang signifikan, pada tahun 2018 terdapat 39 kasus dan tahun 2019 keadaan Juni terdapat sebanyak 43 kasus; 2) Seorang bocah bernisial ST (4) diduga menjadi korban kekerasan oleh gurunya sendiri di sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD), yang terletak di bilangan Jalan Urip Sumoharjo, Kelurahan Sidomulyo, Samarinda Ilir; 3) kisah penganiayaan murid TK terhadap adik kelasnya yang masih duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri; dan sebagainya. Sedangkan kekerasan anak di luar sekolah juga banyak terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat seperti kekerasan fisik dan psikis, pelecehan seksual, penculikan dan pembunuhan.

Berbagai persoalan di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di dalam dan luar lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA masih banyak persoalan yang terjadi dan harus ada solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Solusi utama yang harus dilakukan adalah peran dan kerjasama dari berbagai elemen (pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat) untuk mengembangkan lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA harus ditingkatkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Jika berbagai elemen tersebut bersatu dan memiliki visi dan misi yang sama, maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA terlaksana secara efektif dan efisien.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian kami di sekolah KB indah mulya tentang permasalahan perkembangan anak yang bernama muhammad akbar yang berusia 4-5 tahun , kami menerima informasi dari orang tua muhammad akbar bahwasannya ananda muhammad akbar mengalami keterlambatan dalam aspek bahasa, ananda akbar tidak dapat mengucapkan kalimat secara tuntas, dan jelas.

Permasalahan yang kedua yang di alami ananda muhammad akbar yaitu kurangnya perkembangan aspek sosial -emosional, sehingga ananda muhammad akbar tidak berani mengungkapkan ekspresi sesuai dngan keadaannya, ananda akbar juga kurang beradaptasi dengan keluarga, lingkungan dan teman sebayanya yang ada di sekolahnya.

Sehingga menimbulkan rasa malu dan kurangnya ekspresi dalam dirinya, susah mengungkapkan apa yang di rasakan nya sehingga orng sekitarnya tdak dapat memahami kondisinya secara utuh baik pemahaman dari orang tua yang berada di rumah maupun guru atau wali kelas yang berada di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa anak usia dini, seperti Muhammad Akbar, dapat menghadapi tantangan signifikan dalam perkembangan bahasa dan aspek sosial-emosional. Permasalahan ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seperti KB Indah Mulya Indralaya, sangat penting dalam membantu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan perkembangan anak.

Dalam konteks yang lebih luas, permasalahan pendidikan anak usia dini juga muncul dalam evaluasi pelaksanaan PAUD di berbagai lembaga. Kurangnya efektivitas penyampaian kurikulum, penerapan metode pengajaran yang tepat, serta ketersediaan infrastruktur dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi tantangan utama. Evaluasi menyeluruh terhadap implementasi PAUD di lembaga tersebut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Selain itu, terdapat berbagai problematika dalam lembaga PAUD dan TK/RA secara umum di Indonesia, seperti masalah institusi, manajemen, kualitas kompetensi guru, kurikulum, pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, serta

kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Semua ini menunjukkan bahwa perbaikan sistem pendidikan anak usia dini perlu menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dalam menyikapi temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini bukan hanya tanggung jawab satu pihak, melainkan usaha bersama untuk menciptakan generasi yang memiliki dasar perkembangan yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Elya Siska, Dkk. (2021). *Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 No.1 Juni
- Anhusadar, L. O. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 76–93.
- Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2019). *Taman Layak Anak Usia Dini di Kota Kendari*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.143>
- Chaterine, R. N. (2022). *Nadiem: Kurikulum Prototipe Akan Kembalikan Peran Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran*. *kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/19/13425621/nadiem-kurikulum-prototipe-akan-kembalikan-peran-guru-sebagai-pemimpi>
- Daniati, S. P. (2019). *Natural School Culture as a Free And Fun Alternative Education in Building the Students's Character*. *Elementary Education Online*, 18(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.527617>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). *Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik di PAUD Al-Azhar Bukittinggi*. *Obsesi*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Dr. Khadijah, M.Ag., Dan Armanila, M.Psi.(2019). *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Publishing
- Felayati, & Yaswinda. (2019). *Penerapan model evaluasi CIPPO dalam mengevaluasi penyelenggaraan lembaga PAUD*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30-40. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.238
- Hani, A. A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*. *Care*, 7(1), 52–56.

- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 10-25.
- Lestari, Sri. (2020). "Survei Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Kecamatan Cianjur." 1–16.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Obsesi*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Long, N. Van. (2019). Financing higher education in an imperfect world. *Economics of Education Review*, 71, 23–31. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.06.004>
- Munastiwi,Erni .(2019).Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).Volume 3, Nomor 2, November2018/1440
- Nurdin, La Ode Anhusadar. (2020),Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini
- Renti Oktaria. (2019). Evaluasi Program Penataan Lingkungan Bermain Berbasis Hubungan Sosial Anak Di RA Istiqlal Jakarta Pusat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16891699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- SIAP. (2020). Rekapitulasi data pendidikan di Kabupaten Wakatobi: TK/PAUD. Sistem Informasi Aplikasi Online Versi 2.0.0 Beta. Diakses dari <http://wakatobi.siap-online.com>
- Suryani,Lilis (2019).Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia.Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 2, No.1
- Susanti, A., & Zainuddin, Z. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam pada Siswa Kelas X Ips 2 SMAN 1 Tanjung Lago. *Jurnal LUGHOTI*, 2(02), 1-21.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Unicef
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Widaningsih, T., Widyawati, P. N., Shodiq, A., & Zayadi, A. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Pendidikan Aanak Usia Dini Untuk Generasi ALFA: Sebuah Telaah. 2, 9.
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>

Zainuddin, Z. (2021). Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini Di KB Mawar Indah Muara Penimbung Ulu

Zubaidi, M. (2020). Profesionalisme Guru dan Efektifitas Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. Obsesi, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>